



Media Belajar Untuk Mendukung kompetensi Literasi Numerasi Mata Pelajaran Biologi MA Abdulloh pada Materi Sistem Pertahanan Tubuh

Vina Churotul Laili^{1*}, Sulistiono², Ida Rahmawati³

Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains

Universitas Nusantara PGRI Kediri

*Email korespondensi : vinaachurotul@gmail.com

Diterima:
23 Juli 2025

Dipresentasikan:
26 Juli 2025

Terbit:
18 September 2025

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menghasilkan suatu produk dan mengetahui kualitas produk tersebut dari segi kevalidan dan keefektifan penggunaan bahan ajar pembelajaran. Pengumpulan data yang digunakan adalah lembar wawancara, lembar validasi.. Adapun penelitian ini menggunakan metode pengembangan Design Research dengan tipe (Development Studies), pada penelitian pengembangan ini difokuskan pada tahap *Preliminary Research* (tahap persiapan, tahap pendesainan), tahap *self evaluation* dan *protoyping* yang mencakup *expert review*. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA MA Abdulloh. Berdasarkan hasil uji validasi menunjukkan LKPD berbasis literasi numerasi sangat valid dengan skor penilaian 97% dan 81% dari validator ahli, sedangkan nilai 83% dari praktisi menunjukkan sangat valid. Nilai tersebut menunjukkan bahwa LKPD telah memenuhi kriteria kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Lembar Kerja Peserta Didik; Literasi Numerasi; Sistem Pertahanan Tubuh.

PENDAHULUAN

Bahan ajar adalah salah satu elemen penting yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam hal ini, guru mempunyai peran untuk mempersiapkan bahan ajar yang efektif dalam membantu siswa mencapai target pembelajaran (Amthari *et al.*, 2021). Lembar Kerja Peserta didik merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk meningkatkan partisipasi serta aktivitas siswa Rendahnya literasi numerasi pada peserta didik berkaitan dengan belum berkembangnya kemampuan berpikir logis dan kreativitas dalam menghadapi permasalahan kontekstual (Purwanti dkk., 2023). Rezky *et al.*, (2022) menyatakan bahwa di lingkungan pendidikan Indonesia, pengembangan kemampuan literasi numerasi sangat penting. Literasi pada mulanya diartikan sebagai keterampilan membaca dan menulis (Dewi, 2019). Namun dengan perkembangan zaman telah mendorong perluasan makna literasi numerasi menjadi konsep multiliterasi yang mencakup beragam kemampuan dalam mengakses, memahami dan mengolah informasi (Suwandi, 2018). Secara etimologi, kata “*literatus*” dalam bahasa latin berarti “orang yang belajar” atau kemampuan membaca dan menulis. Dalam pengertian yang lebih luas, literasi

mencakup kemampuan dan keterampilan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, berhitung, dan memecahkan masalah (Dispusip, 2019). Literasi numerasi sangat penting untuk pengetahuan serta kecakapan pada perencanaan, perhitungan, penafsiran, menginterpretasi, pengelolaan dan pemecahan masalah yang tepat pada setiap aspek kehidupan (Tedana *et al.*, 2024). Long (2020) literasi sebagai seperangkat kemampuan nyata, terutama dalam aspek kognitif yang berkaitan dengan membaca dan menulis dalam konteks tertentu, serta mencakup keterampilan berpikir kritis dan pemanfaatan sumber pengetahuan untuk memahami dan menyelesaikan suatu permasalahan. Menurut Widiastuti & Kurniasih (2021) Penguatan kemampuan literasi numerasi perlu dilakukan melalui integrasi dalam sistem pendidikan di Indonesia guna meningkatkan kompetensi literasi numerasi peserta didik. Diketahui masih menggunakan buku pelajaran dan LKS cetak dari penerbit sebagai bahan ajar utama. Pendekatan pembelajaran dominan ceramah. Dalam pelaksanaannya, guru belum mengembangkan LKPD secara mandiri, melainkan masih menggunakan LKS yang hanya memuat sekitar 20% soal yang mengintegrasikan aspek literasi numerasi. LKS tersebut telah mencantumkan soal pemantik dan aktivitas pembelajaran, namun hasil analisis menunjukkan bahwa soal yang tersedia masih terbatas pada level kognitif rendah, yaitu C1, C2 dan sebagian C3 serta belum secara optimal mengasah kemampuan literasi numerasi peserta didik. Literasi numerasi merujuk pada kemampuan individu dalam bernalar secara kritis untuk memahami, menafsirkan, menerapkan, serta menganalisis masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari melalui penggunaan simbol, bahasa, atau model matematika yang disampaikan dalam berbagai bentuk komunikasi, baik lisan maupun tulisan (Ekowati dkk., 2019). Ini juga mencakup kemampuan menanalisis dan menginterpretasikan informasi yang disajikan dalam berbagai format seperti grafik, tabel, ataupun bagan, kemudian menggunakan hasil analisis tersebut untuk mengambil keputusan (Rosalina dan Suhardi, 2020). Literasi tidak hanya berarti membaca secara harfiah tanpa memahami esensi dan isi bacaan, akan tetapi juga kemampuan dalam memahami konsep bacaan, dan numerasi tidak hanya melainkan mencakup kemampuan berhitung angka, tetapi juga kemampuan menerapkan konsep serta perhitungan pada konsep abstrak ataupun nyata (Kemendikbud, 2020). Keahlian ini mencakup penerapan konsep hitung, serta kemampuan untuk menginterpretasikan dan menyampaikan informasi secara kuantitatif (Han *et al.*, 2017). Diperlukan bahan ajar seperti LKPD berbasis Literasi Numerasi untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa. Dalam perencanaan LKPD berbasis Literasi Numerasi menggunakan materi sistem pertahanan tubuh pada manusia.



METODE

Metode penelitian berisikan pendekatan penelitian, desain penelitian, waktu dan tempat penelitian, sampel, prosedur pengumpulan data dan analisis data serta ditulis dalam bentuk paragraf.tyeksj. Metode yang digunakan pengembangan *Design Research* dengan tipe (*Development Studies*). Pengembangan ini secara spesifik berfokus pada penciptaan LKPD berbasis literasi numerasi dalam mata pelajaran biologi pada materi pertahanan tubuh pada manusia di kelas XI IPA untuk meningkatkan kemampuan lietrasи dan numerasi peserta didik. Pada penelitian pengembangan ini difokuskan pada tahap *Preliminary Research* (tahap persiapan, tahap pendesainan), tahap *self evaluation* dan *protoyping*. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data deskriptif diperoleh dari kritik dan saran yang diberikan pakar/ahli dan peserta didik mengenai LKPD berbasis Literasi Numerasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian pengembangan ini difokuskan pada tahap *Preliminary Research* (tahap persiapan, tahap pendesainan), tahap *self evaluation* dan *protoyping*.

A. *Preliminary Study*

Tahap ini terdiri dari dua tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap pendesainan. Berikut penjelasan dari tahap-tahap tersebut:

a. Tahap Persiapan

tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan dengan menganalisis LKS yang digunakan untuk mengukur jumlah soal-soal literasi numerasi dan level kognitif yang ada dengan instrumen rubik. Setelah melakukan observasi, diperoleh hasil bahwa kelas XI-IPA dengan materi Sistem Pertahanan Tubuh dapat digunakan dengan melakukan penelitian. Diketahui bahwa guru ketika mengajar menggunakan media pembelajaran berupa LCD, power point, LKS, dan alat laboratorium. Berdasarkan hasil analisis, LKS yang digunakan masih 20% memuat soal literasi numerasi. Pada LKS juga terdapat soal pemantik dan aktivitas belajar siswa.

b. Tahap Pendesainan

Tahap pendesainan merupakan tahap penyusunan LKPD berdasarkan kebutuhan yang telah diketahui melalui tahap sebelumnya. Lembar Kerja Peserta Didik berbasis Literasi Numerasi didesain menggunakan aplikasi canva. Pada halaman utama terdapat sampul dan pengantar. Halaman isi terdapat kegiatan peserta didik berbasis literasi numerasi. Halaman utama terdapat pengantar LKPD memuat identitas peserta didik, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan LKPD, dan materi. Halaman isi LKPD memuat kegiatan peserta didik dengan sintaks pembelajaran ASSIC (*Adapting, Searching, Creating, dan Communicating*).

c. Tahap *expert review*

Tahap ini melibatkan validator ahli dan praktisi (guru mata pelajaran biologi) pada kegiatan *focus group discussion* (FGD) yang dihadiri oleh mahasiswa

dan dosen pembimbing. Validasi LKPD materi sistem pertahanan tubuh berbasis literasi numerasi berfokus pada aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa, identitas dan penugasan, penulisan, gambar, stimulus, identitas permasalahan, dan materi sistem pertahanan tubuh, serta aspek literasi numerasi. Terdapat masukan untuk menyempurnakan desain LKPD berbasis literasi numerasi dari validator ahli dan praktisi yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. masukan validator ahli dan praktisi beserta perbaikan LKPD

Pernyataan Validator	Perbaikan	
	Sebelum	Sesudah
Pada cover LKPD warna kurang cerah, diberi warna-warna yang menarik. Nama penyusun yang dicantumkan yaitu nama pengarang, dosen pembimbing dan guru pamong		



<p>Bagian <i>adapting</i> artikel masih tersurat</p> <p style="text-align: center;">ADAPTING (20 menit)</p> <p>a. BukaQR code di bawah ini, baca dan cermati tentang sistem pertahanan tubuh yang tersedia!</p> <p style="text-align: center;"></p> <p>Berdasarkan berita di atas apa yang dimaksud dengan antigen dan antibodi?</p> <p>Jawab :</p> <p>.....</p>	<p style="text-align: center;">ADAPTING (20 menit)</p> <p>a. BukaQR code di bawah ini, baca dan cermati tentang sistem pertahanan tubuh yang tersedia!</p> <p style="text-align: center;"></p> <p>Berdasarkan berita di atas apa yang dimaksud dengan antigen dan antibodi?</p> <p>Jawab :</p> <p>.....</p>																		
<p>Bagian <i>interpreting</i> pada soal benar salah kurang meningkatkan berpikir kritis siswa</p> <p style="text-align: center;">INTERPRETING (60 menit)</p> <p>a. Bacalah artikel tentang HIV/AIDS berikut!</p> <p style="text-align: center;">Kasus HIV Sepanjang Tahun 2024</p> <p>Jakarta, CNN Indonesia -- Kementerian Kesehatan mencatat sebanyak 35.415 kasus baru HIV dan 12.481 kasus AIDS diterkonfirmasi sepanjang 2024, terhitung selama periode Januari-September. Jumlah tersebut mengalami melambatnya kasus pada periode yang sama di tahun lalu. Pada tahun 2023, jumlah kasus baru HIV dan AIDS diterkonfirmasi yang sama yakni 36.000 kasus HIV/AIDS sepanjang seluruh tahun (rata-rata populasi penduduk 270 juta).</p> <p>Sementara pernyataan menyebutkan sebanyak 29 persen. Laporan ini juga menyebutkan kasus HIV/AIDS yang terjadi pada wanita sebanyak 60 persen terjadi pada usia dewasa 25-49 tahun. Tim Kerja HIV PIMs Kemenkes di Endang Lukitoarsi, berbicara "Kalen kita lihat dari jumlah kasus yang dilaporkan, 19 persen terjadi pada rentang usia 20-24 tahun, yang mana ini adalah dewasa muda, dan 60 persen terjadi pada usia dewasa 25-49 tahun." Munggu (112), melarang detikhelella. Selain itu, Endang mengingat bahwa kasus HIV yang cukup banyak terjadi pada usia remaja sekitar 19 persen.</p> <p>Tren kasus HIV/AIDS di Indonesia pada tahun 2024 memperlihatkan peningkatan signifikan dari 35.415 kasus HIV baru dan 12.481 kasus baru AIDS tercatat hingga September.</p> <p>5. Kelompok usia remaja dan dewasa (dibawah 49 tahun) menyumbang hampir 95% kasus HIV/AIDS di Indonesia</p> <p>Sumber : cnnindonesia.com</p> <p>Berdasarkan uraian diatas tentukan peryataan berikut benar atau salah dengan memberikan tanda (v) pada kolom (B/S) berikut!</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Pernyataan</th> <th>B / S</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Sebanyak 19% kasus HIV/AIDS terjadi pada usia 25-49 tahun</td> <td>v</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Pada tahun 2023 tercatat lebih dari 50 ribu kasus baru HIV/AIDS</td> <td>v</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Di Indonesia dikenakan sebanyak 71% kasus HIV/AIDS menyuarang perempuan</td> <td>v</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Tren kasus HIV/AIDS di Indonesia pada tahun 2024 memperlihatkan peningkatan signifikan dari 35.415 kasus HIV baru dan 12.481 kasus baru AIDS tercatat hingga September</td> <td>v</td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>Kelompok usia remaja dan dewasa (dibawah 49 tahun) menyumbang hampir 95% kasus HIV/AIDS di Indonesia</td> <td>v</td> </tr> </tbody> </table>	No.	Pernyataan	B / S	1.	Sebanyak 19% kasus HIV/AIDS terjadi pada usia 25-49 tahun	v	2.	Pada tahun 2023 tercatat lebih dari 50 ribu kasus baru HIV/AIDS	v	3.	Di Indonesia dikenakan sebanyak 71% kasus HIV/AIDS menyuarang perempuan	v	4.	Tren kasus HIV/AIDS di Indonesia pada tahun 2024 memperlihatkan peningkatan signifikan dari 35.415 kasus HIV baru dan 12.481 kasus baru AIDS tercatat hingga September	v	5.	Kelompok usia remaja dan dewasa (dibawah 49 tahun) menyumbang hampir 95% kasus HIV/AIDS di Indonesia	v	<p style="text-align: center;">INTERPRETING (60 menit)</p> <p>a. Bacalah artikel tentang HIV/AIDS berikut!</p> <p style="text-align: center;">Kasus HIV Sepanjang Tahun 2024</p> <p>Jakarta, CNN Indonesia -- Kementerian Kesehatan mencatat sebanyak 35.415 kasus baru HIV dan 12.481 kasus AIDS diterkonfirmasi sepanjang 2024, terhitung selama periode Januari-September. Jumlah tersebut mengalami melambatnya kasus pada periode yang sama di tahun lalu. Pada tahun 2023, tercatat lebih dari 50 ribu kasus baru HIV/AIDS. Berdasarkan data yang sama, pernyataan kasus HIV/AIDS secara keseluruhan ditemukan lebih tinggi pada populasi pria sebanyak 71 persen. Sementara pernyataan menyebutkan sebanyak 29 persen. Laporan ini juga menyebutkan kasus HIV/AIDS yang terjadi pada wanita sebanyak 60 persen terjadi pada usia 25-49 tahun. Sementara 19 persen diantarnya terjadi pada rentang usia 20-24 tahun. Sementara 60 persen terjadi pada usia dewasa 25-49 tahun. Tim Kerja HIV PIMs Kemenkes di Endang Lukitoarsi, berbicara "Kalen kita lihat dari jumlah kasus yang dilaporkan, 19 persen terjadi pada rentang usia 20-24 tahun, yang mana ini adalah dewasa muda, dan 60 persen terjadi pada usia dewasa 25-49 tahun." Munggu (112), melarang detikhelella. Selain itu, Endang mengingat bahwa kasus HIV yang cukup banyak terjadi pada usia remaja sekitar 19 persen. "Kita cipta amanad juga 6 persen di antaranya usia remaja," terang dia. Dengan demikian, sebagian besar atau hampir 90 persen kasus HIV/AIDS di Indonesia menyebutkan kelompok usia remaja luang dewasa muda atau usia produktif.</p> <p>Sumber : cnnindonesia.com</p> <p>Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat!</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan artikel di atas berapa banyak total kasus baru HIV/AIDS pada tahun 2024 yang terjadi pada kelompok usia di bawah usia 20 tahun? 2. Kelompok usia remaja dan dewasa merupakan populasi yang paling rentan terhadap penularan HIV/AIDS di Indonesia, mengapa hal tersebut bisa terjadi? 3. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk menekan angka kasus HIV/AIDS di Indonesia? 4. Dari total 35.415 kasus HIV dan 12.481 kasus AIDS yang terjadi pada tahun 2024, berapa persen kasus HIV yang berkembang menjadi AIDS? Apakah angka tersebut menunjukkan keberhasilan dalam manajemen HIV di Indonesia? Berikan alasan yang kuat. <p>.....</p>
No.	Pernyataan	B / S																	
1.	Sebanyak 19% kasus HIV/AIDS terjadi pada usia 25-49 tahun	v																	
2.	Pada tahun 2023 tercatat lebih dari 50 ribu kasus baru HIV/AIDS	v																	
3.	Di Indonesia dikenakan sebanyak 71% kasus HIV/AIDS menyuarang perempuan	v																	
4.	Tren kasus HIV/AIDS di Indonesia pada tahun 2024 memperlihatkan peningkatan signifikan dari 35.415 kasus HIV baru dan 12.481 kasus baru AIDS tercatat hingga September	v																	
5.	Kelompok usia remaja dan dewasa (dibawah 49 tahun) menyumbang hampir 95% kasus HIV/AIDS di Indonesia	v																	
<p>Bagian <i>interpreting</i> infografis pada tingkatan soal belum tinggi</p> <p>b. Cermati poster berikut!</p> <p style="text-align: center;"></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan infografis apa saja gejala yang ditimbulkan tanda terinfeksi HMPV 2. Bagaimana HMPV dapat menular? Dan tindakan apa yang dapat dilakukan untuk mencegahnya? 3. Golongan siapa saja yang berisiko terkena HMPV skala parah? 	<p>b. Cermati poster berikut!</p> <p style="text-align: center;"></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan infografis di atas sebutkan gejala yang ditimbulkan infeksi HMPV? 2. Bagaimana HMPV dapat menular, dan tindakan apa yang dapat dilakukan untuk mencegahnya? 3. Mengapa bayi, balita dan lanjut usia berisiko terkena HMPV skala parah dibandingkan dengan kelompok usia lainnya? 4. Bagaimana kamu dapat membedakan gejala HMPV dengan penyakit pernapasan lainnya dalam kehidupan sehari-hari? 																		

Masukan tersebut menjadi acuan penting dalam proses penyempurnaan desain LKPD. Dengan mempertimbangkan berbagai saran dari validator ahli dan praktisi, diharapkan LKPD yang dikembangkan tidak hanya valid secara teoritis, tetapi juga praktis dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik. Tahap kedua expertHasil uji validasi ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. hasil uji validasi tahap *expert review*

Aspek Indikator Penilaian	Validator	Validator	Praktisi
	1	2	
1 Penyajian	35	28	28
2 Kelayakan Isi	28	24	25
3 Kebahasaan	25	21	20
4 Cover/sampul	28	26	27
5 ASICC materi sistem pertahanan tubuh	20	16	16
6 Literasi numerasi	15	12	13
Jumlah Skor	151	127	129
Rata-rata	25,16	21,16	21,5
Validitas (%)	97%	81%	83%

Berdasarkan hasil penilian dari validator ahli, diperoleh presentase kevalidan 97% dan 81%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa LKPD telah sesuai dengan standar pengembangan perangkat pembelajaran dan mampu memfasilitasi ketercapaian tujuan pembelajaran, dan penguatan literasi numerasi. Presentase 97% menunjukkan sebagian besar indikator yang dinilai telah terpenuhi secara maksimal, sedangkan nilai 81% berada pada kategori sangat valid. Penilaian dari praktisi menghasilkan nilai validasi 83%. Hasil ini menunjukkan bahwa LKPD sangat layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Nilai rata-rata dari seluruh validator sangat valid , yang berarti bahwa pengembangan LKPD telah memenuhi kriteria teoritis dan praktis. Hasil ini memperkuat bahwa pendekatan literasi numerasi yang diterapkan dalam LKPD dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik secara kontekstual.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKPD berbasis literasi numerasi pada materi sistem pertahanan tubuh dilakukan melalui dua fase utama, yaitu fase persiapan dan pendesainan. Dilakukan evaluasi melalui *self evaluation* dan *expert review* yang digunakan untuk perbaikan dan menyempurnakan LKPD hingga dapat diuji cobakan. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan pengembangan LKPD berbasis literasi numerasi valid untuk digunakan peserta didik kelas XI MA Abdulloh.

DAFTAR RUJUKAN

- Amthari, W., Muhammad, D., & Anggereini, E. (2021). Pengembangan E-LKPD Berbasis Saintifik Materi Sistem Pernapasan pada Manusia Kelas XI SMA. *Biodik*, 7(3), 28–35. <https://doi.org/10.22437/bio.v7i3.13239>
- Dewi, P. Y. A. (2019). Gerakan Membaca Di Awal Pelajaran Guna Membangun

Budaya Literasi Disekolah Dasar. *Dalam prosiding seminar nasional pendidikan*, 77-85.

Dispusip. (2019). Konsep Dasar Literasi. Jakarta: Universitas Terbuka.[Online] Diakses Dari <https://dispusip.pekanbaru.go.id/konsep-dasar-literasi/>

Ekowati, dkk. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal)*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93.

Han, W., dkk. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Purwanti, A., Putri, A. K., Cornelia, C., & Wijayati, M. D. Analysis of The Influence of Spinning Math Games on Learning Motivation Literacy Numeration Children in Bocor Village Reading and Arts School. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 6, No. 3).

Rosalina, S. &. (2020). Integrative Science Education and Teaching Activity Journal Need Analysis of Interactive Multimedia Development with Contextual Approach on Pollution Material. *INSECTA Integrative Science Education and Teaching Activity Journal*, 1(1), 93-108.

Rezky, M., Hidayanto, E., & Parta, I. N. Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Konteks Sosial Budaya Pada Topik Geometri Jenjang SMP. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 1548 1562.

Tedana, K., Tindangen, M., & Rosifah, D. (2024). Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Dengan Strategi Model Pembelajaran Adaptasi *Project Based Learning (PjBL)*, *Problem Based Learning (PBL)* Dan Kooperatif Menggunakan E-LKPD Berbasis HOTS Pada Peserta Didik Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Malinau. *Jurnal Inovasi Refleksi Profesi Guru*, 1(1), 28–36. <https://doi.org/10.30872/jirpg.v1i1.3323>

Widiastuti, E. R., & Kurniasih, M. D. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Software Cabri 3D V2 terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1687–1699. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.690>